
PEMTEKDIKMAS

ISSN: XXXX-XXXX

(Pengabdian Ekonomi Multidisiplin Teknologi Pendidikan
Untuk Masyarakat)

Vol.2 | No.1

PENDAMPINGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DESA NAMENG NIAGA KECAMATAN RANGKASBITUNG

Khoerunnisa¹⁾, Adi Dwi Purnomo²⁾, Ela Widasari³⁾, Hanifah⁴⁾, Nurlaelah⁵⁾

¹⁻⁵⁾STIE La Tansa Mashiro

Article Info

Keywords:

Accounting Information Systems

Abstract

The payroll and wage accounting system covers various matters related to salary and wage issues, not only covering the amount of salaries and wages that must be paid by the company but also covering starting from the basic process of calculating salaries such as recording time until the salary reaches the right person. A well-managed payroll and wage accounting system can have a positive impact on every business partner's activities, especially employees who receive salaries. The salary received by each employee is a reward for what has been given to business partners. The activities carried out in the mentoring process at BUMDes Nameng Niaga lead to accounting information system activities and accounting recording processes regarding employee payroll. In these activities, the theme applied leads to the science of Accounting Information Systems (AIS). From the results of the assistance, BUMDes Nameng Niaga indicates that BUMDes Nameng Niaga has implemented a payroll system that should be in accordance with accounting principles. Because of the importance of the payroll accounting information system to the sustainability of the manager's payroll system in the mentoring business partner.

Corresponding Author:

khoerunnisa@gmail.com

Sistem akuntansi penggajian dan pengupahan mencakup berbagai hal terkait dengan masalah gaji dan upah, tidak hanya mencakup besaran gaji dan upah yang harus dibayarkan oleh perusahaan tetapi juga mencakup mulai dari 1 proses dasar perhitungan gaji seperti pencatatan waktu hingga gaji tersebut sampai kepada orang yang berhak. Sistem akuntansi penggajian dan pengupahan yang dikelola dengan baik dapat memberikan dampak positif bagi setiap kegiatan mitra usaha khususnya karyawan yang menerima gaji. Gaji yang diterima oleh setiap karyawan merupakan balas jasa atas apa yang telah diberikan kepada mitra usaha. Kegiatan yang dilakukan pada proses pendampingan pada BUMDes Nameng Niaga ini mengarah pada kegiatan sistem informasi akuntansi dan proses pencatatan akuntansi tentang penggajian pegawai. Di dalam kegiatan tersebut bahwa tema yang diterapkan mengarah pada ilmu Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dari hasil pendampingan, BUMDes Nameng Niaga menunjukan bahwa BUMDes Nameng Niaga sudah menerapkan sistem penggajian yang seharusnya sesuai dengan prinsip akuntansi. Karena pentingnya sistem informasi akuntansi penggajian terhadap keberlangsungan sistem penggajian pengelola pada mitra usaha pendampingan.

©2021 PEMTEKDIKMAS. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah perusahaan yang dikelola oleh masyarakat desa, yang kepengurusannya terpisah dari pemerintah desa. BUMDes dibentuk untuk menggali potensi wirausaha yang ada di desa tersebut. Dengan dikelola oleh warga masyarakat yang mempunyai jiwa wirausaha, diharapkan BUMDes nantinya akan menghasilkan pendapatan asli desa yang diperoleh dari hasil perputaran usaha yang dikelola oleh BUMDes tersebut (Robin Gita Mandira Dkk : 2014). BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga social (social institution) dan komersial (*commercial institution*). Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004. UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa serta PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa. Dalam UU No. 32 tahun 2004 juncto UU No. 32 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Potensi yang dimiliki BUMDes sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa sendiri.

Sehingga keberadaan desa baik sebagai lembaga pemerintah maupun sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum adat menjadi sangat penting dan strategis. Sebagai lembaga pemerintahan, desa merupakan ujung tombak pemberian layanan kepada masyarakat. Sedangkan sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum, desa merupakan basis sistem kemasyarakatan bangsa Indonesia yang sangat kokoh sehingga dapat menjadi landasan yang sangat kuat bagi pengembangan sistem politik, ekonomi, sosial budaya, dan hankam

yang stabil dan dinamis. Sehingga desa merupakan miniatur dan sampel yang sangat baik untuk mengamati secara seksama interaksi antara pemerintah dengan masyarakatnya. Dan melalui desa inilah badan usaha milik desa dapat diselenggarakan dengan mengacu pada peraturan desa yang didasarkan pada peraturan daerah (Ramadana & Ribwanto, 2010).

Melalui alokasi dana desa, desa ataupun kelurahan berpeluang untuk mengelola pembangunan, pemerintahan dan sosial kemasyarakatan desa secara otonom. Alokasi dana desa adalah dana yang diberikan kepada desa yang berasal dari dana perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota. Pemberian alokasi dana desa merupakan wujud dari pemenuhan hak desa untuk menyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan dari desa itu sendiri berdasarkan keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan peran pemerintah desa dalam memberikan pelayanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memacu percepatan pembangunan dan pertumbuhan wilayah-wilayah strategis.

Alokasi dana desa sangat penting guna pembiayaan pengembangan wilayah tertinggal dalam suatu sistem wilayah pembangunan. Pelaksanaan alokasi dana desa ini ditujukan untuk program-program fisik dan non fisik yang berhubungan dengan indikator perkembangan desa, meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan masyarakat, dan tingkat kesehatan.

Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran riil yang hendak disejahterakan, yaitu dengan membentuk suatu badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Desa yang sesuai dengan Permendagri nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, yang menyebutkan bahwa “untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintah dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”.

BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan semangat kebersamaan dan *self help* sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seiring dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi. Upaya ini juga penting dalam kerangka mengurangi peran *free-rider* yang seringkali meningkatkan biaya transaksi dalam kegiatan ekonomi masyarakat melalui praktek rente (Nucholis, 2011).

Maka dari itu adapun saya melakukan pendampingan pada BUMDes Nameng Niaga yaitu untuk membantu BUMDes tersebut dalam penerapan sistem informasi akuntansi penggajian karyawan agar bumdes tersebut berjalan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan realita permasalahan yang terjadi bersama dengan kegiatan mitra pendampingan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tepat pada BUMDes maka penulisan laporannya penulis memilih judul “Pendampingan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Nameng Niaga”.

PROSES PENDAMPINGAN

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) selama proses pendampingan penulis mengidentifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Belum menerapkan sistem akuntansi penggajian di BUMDes Nameng Niaga.
2. Tidak adanya pembuatan dokumen yang akan digunakan pada sistem akuntansi penggajian di BUMDes Nameng Niaga.
3. Tidak adanya catatan akuntansi dalam pencatatan gaji dengan jurnal umum di BUMDes Nameng Niaga.
4. Tidak adanya prosedur yang digunakan dalam sistem penggajian yang diterapkan pada BUMDes Nameng Niaga.

Berdasarkan masalah yang muncul selama pendampingan penulis menemukan sejumlah pemecahan masalah diantaranya dengan melakukan kegiatan pada proses pendampingan di BUMDes Nameng Niaga ini mengarah pada kegiatan sistem akuntansi dan proses pencatatan penggajian pegawai. Dalam kegiatan tersebut bahwa judul yang diterapkan mengarah pada ilmu sistem informasi akuntansi (SIA).

Berikut ini adalah solusi yang akan diterapkan penulis kepada BUMDes Nameng Niaga:

1. Dengan menerapkan beberapa fungsi yang terkait pada sistem penggajian BUMDes Nameng Niaga, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Bagian pembuatan daftar gaji
 - b. Bendahara
2. Dengan membuat dokumen yang akan digunakan pada sistem informasi akuntansi penggajian pada BUMDes Nameng Niaga diantaranya:
 - a. Daftar hadir
 - b. Daftar gaji
 - c. Rekap gaji
3. Catatan akuntansi yang digunakan dalam pencatatan gaji adalah dengan jurnal umum.
4. Jaringan prosedur yang membentuk sistem penggajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil yang Dicapai Selama Pendampingan

Untuk mengatasi permasalahan yang ada di BUMDes Nameng Niaga tersebut, upaya yang penulis dapat lakukan untuk mengatasinya dengan cara:

1. Setiap seminggu sekali penulis melakukan pendampingan selama kurang lebih 3 jam. Penulis mendampingi dan menjelaskan apa saja yang harus dimiliki dalam sistem akuntansi penggajian di BUMDes Nameng Niaga tersebut.
2. Mendampingi dan memberikan penjelasan kepada pengelola BUMDes Nameng Niaga bahwa pentingnya sistem akuntansi penggajian, kegunaanya, kelebihan disetiap pencatatan sistem akuntansi penggajian.

2. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Gaji

- a. Prosedur pencatatan daftar hadir

Prosedur yang baik dalam pencatatan penggajian sebaiknya menggunakan pencatatan daftar hadir melalui buku oleh BUMDes. Prosedur ini juga bertujuan untuk mencatat daftar hadir karyawan. Pencatatan hadir ini diselenggarakan untuk menentukan gaji dan upah karyawan.

b. Pembuatan daftar gaji

Pembuatan daftar gaji yang digunakan oleh BUMDes ini untuk mengetahui laporan keuangan terutama dalam sistem penggajian. Membuat daftar gaji bertujuan untuk mengetahui pengeluaran gaji di BUMDes dalam penggajian yang dibayarkan kepada karyawan setiap bulannya. Pembuatan daftar gaji diambil dari rekapitan daftar hadir.

c. Membuat daftar rekap gaji

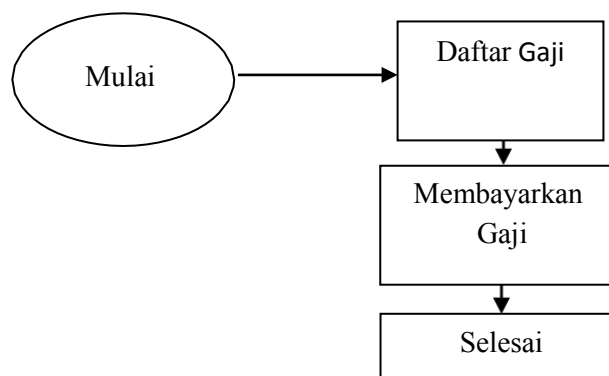
Dari daftar hadir dan dibuat daftar gaji kemudian dibuat rekapitan gaji, dan berikut hasil implementasi rekapitan gaji pada BUMDes Nameng Niaga dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Rekap Gaji
Periode 1 Tahun 2020
(RP)

Nama	Gaji Bulanan	Lembur	Gaji Pertahun
Heriyadi	500.000	-	6.000.000
Imas Siti	300.000	-	3.600.000
Desi M	300.000	-	3.600.000
Maman S	1.250.000	-	15.000.000
Adhani	300.000	-	3.600.000

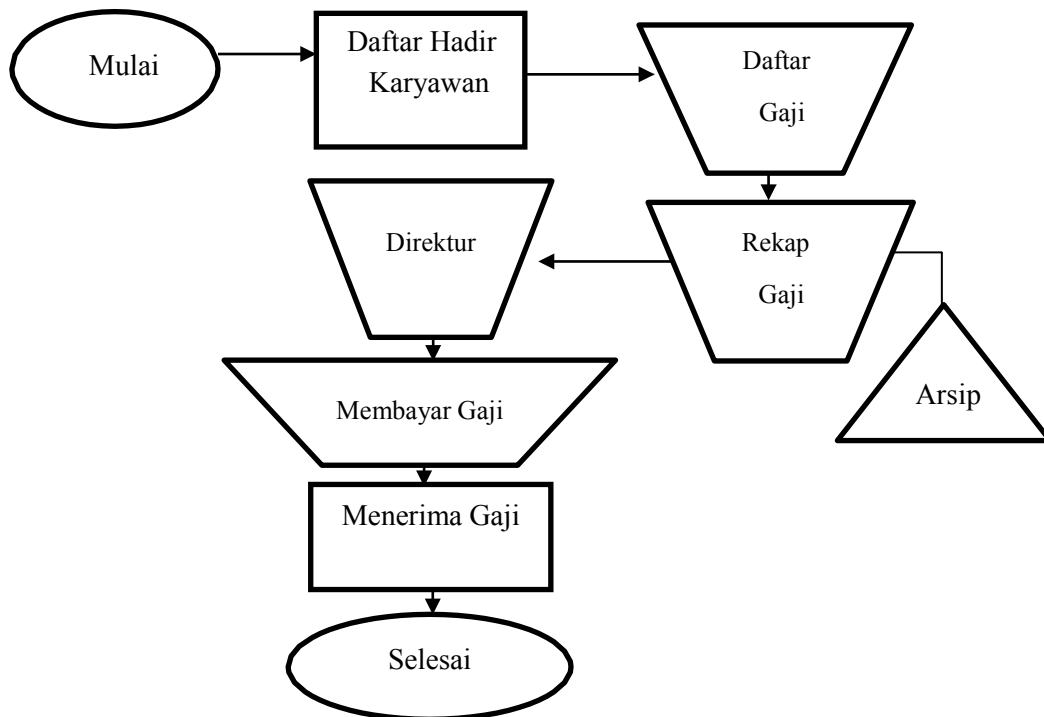
Dalam wawancara awal penulis dengan pengelola mengenai sistem penggajian dan pengupahan pada BUMDes Nameng Niaga, pengelola BUMDes belum menerapkan adanya *flowchart* sistem penggajian dan pengupahan. Dari masalah tersebut berdasarkan informasi yang didapat dari pengelola mengenai sistem penggajian dan pengupahan yang ada sebelumnya, yaitu pengelola hanya langsung membuat daftar gaji dan langsung membayarkan gaji, maka dari itu penulis mendampingi pengelola dalam membuat *flowchart* sistem penggajian dan pengupahan awal sebelum dilakukan perbaikan dalam pendampingan ini.

Adapun sebelum melakukan pendampingan pada mitra pendampingan didapat sistem atau alur penggajian dan pengupahan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Bagan Alir Sebelum Pendampingan

Setelah dibuat *flowchart* sebelum dilakukannya pendampingan, dapat diketahui dan dianalisis bahwa masih adanya kekurangan dan ketidaksesuaian dalam *flowchart* tersebut. Oleh karena itu penulis mendampingi dan memberikan saran perbaikan dalam sistem penggajian dan pengupahan pada BUMDes Nameng Niaga agar lebih efektif dan efisien serta lebih sesuai dengan standar sistem akuntansi. Adapun saran dan perbaikan dalam pendampingan tersebut yang penulis ajukan antara lain yaitu mulai dari membuat daftar hadir karyawan sebagai sumber untuk membuat daftar gaji, yang kemudian dari daftar gaji direkap oleh bendahara yang selanjutnya untuk diserahkan dan mendapatkan persetujuan dari direktur, kemudian setelah disetujui oleh direktur Bendahara membayarkan gaji tersebut kepada para pengelola BUMDes Nameng Niaga. Dan berikut dapat digambarkan *flowchart* sesudah melakukan pendampingan dalam sistem akuntansi penggajian dan pengupahan sebagai berikut:



Gambar 2
Bagan Alir Setelah Pendampingan

Keterangan:

1. Pengelola mengisi daftar hadir yang tersedia setiap harinya
2. Kemudian daftar hadir tersebut direkap oleh sekretaris, lalu sekretaris menyerahkannya ke bendahara untuk membuat daftar gaji karyawan
3. Kemudian bendahara membuat daftar gaji serta merekap gaji karyawan
4. Lalu bendahara menyerahkan rekap gaji tersebut dan meminta persetujuan ke direktur
5. Kemudian setelah mendapat persetujuan direktur bendahara membayar gaji ke karyawan atau pengelola
6. Dan karyawan atau pengelola menerima gaji tersebut
7. Selesai

Tabel
Laporan Laba
/ Rugi Periode
2020

(RP)

Pendapatan :		
Pendapatan usaha	57.800.000	
Pendapatan Lain-lain	-	
Total Pendapatan		57.800.000
Beban-beban :		
Beban Operasional :		
Beban Gaji	31.250.000	
Beban Transportasi	4.800.000	
Beban Listrik	600.000	
Beban Lain-Lain	1.880.000	
Beban Pajak	1.500.000	
Beban Kir	1.300.000	
Total Beban Operasional	41.330.000	
Beban Non Operasional :	-	
Total Beban Non Operasional	-	
Total Beban		41.330.000
Laba Bruto		16.470.000
Pajak Usaha		-
Laba Netto		16.470.000

Berdasarkan table 4.5 diatas dapat di jrlaskan bahwa BUMDes Nameng Niaga laba pada periode 2020. Jumlah laba bersih atau laba netto yang diperoleh BUMDes Nameng Niaga selama 1 tahun yaitu sebesar Rp. **16.470.000,-**. Nilai ini diperoleh dari pendapatan usaha sebesar Rp. **57.800.000,-** dikurangi dengan total beban sebesar Rp. **41.330.000,-** sehingga diperoleh laba bersih atau laba netto sebesar Rp. **16.470.000,-**

Tabel
Laporan Perubahan
Ekuitas Periode 2020

(RP)	
Modal Awal	157.425.000
Penambahan/ pengurangan modal :	
Laba Netto 2020 16.470.000	
Penambahan Modal	16.470.000
Modal Akhir per 31 Desember 2020	173.895.000

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa :

Hasil laporan perubahan ekuitas yang terjadi di BUMDes Nameng Niaga tidak adanya prive yang dikeluarkan oleh BUMDes Nameng Niaga dan dapat dilihat saldo awalnya sejumlah Rp **16.470.000** dan untuk modal akhir sekarang BUMDes Nameng Niaga mendapatkan sejumlah Rp. **173.895.000**

Tabel
Laporan Posisi Keuangan
Periode 2020

(RP)			
ASSET		LIABILITY	
Asset Lancar :		Liabilitas :	
Kas	16,470,000	Utang	-
Perlengkapan	-	Laba/rugi Tahun Berjalan	16,470,000
Jumlah Aset Lancar	16.470.000		
Aset Tetap :		Ekuitas	
Kendaraan	148.125.000	Modal	157.425.000
Peralatan	5.890.000		
Bangunan	3.410.000		
Jumlah Aset Tetap	157.425.000		
Total Aset	173.895.000	Total Liabilitas + Ekuitas	173.895.000

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat di jelaskan sebagai berikut :

Dari hasil laporan posisi keuangan yang terjadi di BUMDes Nameng Niaga total Aset Lancar + Aset Tetap sebesar Rp. **173.895.000**, - dan area BUMDes Nameng Niaga tidak mempunyai utang sehingga di liability total nya berjumlah sebesar Rp. **173.895.000**

3. Manfaat Pendampingan

Dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pendampingan yang telah dilakukan ada beberapa manfaat yang didapatkan baik bagi penulis maupun mitra pendampingan. Berikut adalah beberapa manfaat yang didapatkan oleh penulis dari kegiatan tersebut.

1. Penulis dapat mengetahui kondisi nyata salah satu BUMDes di Kabupaten Lebak dengan segala kegiatan ekonomi yang dilakukannya.
2. Penulis dapat penambahan ilmu terkait ilmu akuntansi dan ekonomi sekaligus mengimplmentasi secara langsung ilmu-ilmu selama perkuliahan agar bisa berguna bagi masyarakat.
3. BUMDes sudah menerapkan sistem informasi akuntansi penggajian yang lebih efektif dan efisien dan dapat membantu BUMDes dalam mengelola gaji karyawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan pada penerapan sistem akuntansi penggajian pada BUMDes Nameng Niaga masih dilakukan secara manual. Dari hasil pendampingan, BUMDes Nameng Niaga menunjukan bahwa BUMDes Nameng Niaga sudah menerapkan sistem penggajian yang seharusnya sesuai dengan prinsip akuntansi. Karena pentingnya sistem informasi akuntansi penggajian terhadap keberlangsungan sistem penggajian pengelola pada mitra usaha pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi, edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE. Bisnis Vol.8 No.1.

Kadarisman.2014. *“Manajemen Kompensasi”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Mandira, Robin, Gita, dkk, “Analisis Sistem pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Badan Usaha Milik Desa studi pada (BUMDes) di Desa Amertha di Desa Tajun” dalam e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1, Vol.2, No.1 Tahun 2014.

Mardi. 2011. *“Sistem Informasi Akuntansi”*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Mulyadi.2016. *Sistem Akuntansi”*. Jakarta: PT. Salemba Empat.

Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan

Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa Persada.

Prianthara, Teddy. 2013. *Akuntansi untuk Manajer*. Edisi 2. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Puspa Ningrum Ayu Risky, Ngumar Sutjipto. 2013. “*Peranan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Pelaksanaan Pengendalian Intern Pada PT. Kebon Agung*”. Jurnal Ilmu Dan Riset Vol.2 No.3.

Puspita Lilis, Sri Dewi Anggadini, 2011. “Sistem Informasi Akuntansi”. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Saraswati Mega Kumala, Rahayu Mangesti Sri, Dkk. 2014. Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Karyawan Dalam Usaha Meningkatkan Pengendalian Intern Perusahaan”.Jurnal Administrasi

Tim Akuntansi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). 2020. Panduan Pelaksanaan dan Pedoman Penyusunan Laporan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) (Pendampingan). STIE La Tansa Mashiro Program Studi Akuntansi.